

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Komunikasi

1. Pengertian Pola

Kata “Pola” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai bentuk, cara, atau struktur tetap yang dapat dijadikan contoh atau acuan.¹ Dalam konteks yang lebih luas, pola sering kali dikaitkan dengan model yang merupakan representasi dari suatu objek yang mencerminkan kompleksitas proses di dalamnya serta hubungan antar unsur yang mendukungnya. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola merupakan representasi sistematis dari suatu bentuk, rancangan, atau mekanisme dalam suatu proses komunikasi. Pola komunikasi dapat dianalisis berdasarkan jumlah interaksi yang terjadi serta struktur hubungan yang terbentuk di dalamnya.²

2. Pengertian Komunikasi

Menurut Effendy, komunikasi berasal dari bahasa Latin *communication* yang berakar dari kata *communis*, yang berarti kesamaan. Dengan demikian, komunikasi terjadi apabila pengirim dan penerima pesan memiliki pemahaman yang serupa mengenai isi pesan yang disampaikan. Secara terminologis, komunikasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses penyampaian pesan atau pernyataan dari satu individu kepada individu

¹ Binti Nur Afifah, “Pola Komunikasi Guru dan Murid dalam Meningkatkan Sikap Disiplin di Kelas X-4 Man 3 Nganjuk,” 2024.

² Rahmi Phonna, “*The Lecturers’ Experiences on Students’ Thesis Supervision*,” *Getsempena English Education Journal* 7, no. 1 (2020): 113.

lainnya. Dalam perspektif paradigmatis, komunikasi dipahami sebagai suatu pola yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi secara fungsional untuk mencapai tujuan tertentu. Contoh dari bentuk komunikasi ini mencakup ceramah, pidato, dan siaran radio. Pada hakikatnya, komunikasi merupakan proses penyampaian gagasan, pemikiran, atau perasaan seseorang kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa sebagai media utama dalam penyampaiannya.³

3. Pengertian Pola Komunikasi

Menurut Djamarah, pola komunikasi diartikan sebagai bentuk hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sementara, menurut Soejanto pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antar satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.⁴ Dari pengertian pola komunikasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi merupakan cara seseorang dalam melakukan komunikasi dengan orang lain agar pesan yang disampaikan diterima dengan baik.

4. Macam-macam Pola Komunikasi

Menurut Devito, ada 4 jenis dari komunikasi. Berikut ini adalah jenis-jenis komunikasi:

³ Sidik Jaya and Indira Fatra Deni Peranginangin, “Pola Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Bimbingan Skripsi,” *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 6, no. 1 (2022): 23.

⁴ Ariani Rosadi, “Pola Komunikasi Edukatif antara Guru dengan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wera Kabupaten Bima,” *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2023): 44.

a. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang yang berperan sebagai komunikator dan komunikan adalah orang itu sendiri atau diri sendiri. Berdialog, berbicara dengan diri sendiri. Melakukan tanya jawab dengan diri sendiri. Ketika seseorang dihadapkan akan pertanyaan atau pilihan yang diberikan oleh komunikator, maka dia akan berkomunikasi dengan diri sendiri untuk memutuskan apakah akan menolak atau menerima keputusan. Walaupun sering terlihat seperti melamun, tetapi dia sedang melakukan komunikasi dengan diri sendiri untuk mempertimbangkan apakah akan pro atau kontra.

b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antar pribadi menurut Mulyana adalah komunikasi yang terjadi pada dua orang atau lebih dengan cara tatap muka, yang dapat melihat reaksi dari orang lain secara langsung baik secara verbal ataupun non verbal. Sedangkan menurut Effendi, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan, menurutnya komunikasi interpersonal dapat dianggap sebagai jenis komunikasi paling efektif untuk merubah sikap, perilaku ataupun pendapat orang lain karena memiliki sifat yang dialogis dalam bentuk percakapan.⁵

⁵ Ibid., 19.

c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan sekelompok orang yang lebih dari dua orang. Komunikasi kelompok dibagi menjadi dua karakteristik yaitu komunikasi kelompok kecil dan besar. Komunikasi kelompok kecil merupakan komunikasi yang prosesnya berlangsung secara dialogis, ditujukan pada kognisi komunikasi. Komunikasi kelompok besar merupakan komunikasi yang prosesnya berlangsung dengan cara linier, bertujuan untuk efeksi komunikasi.

d. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang menggunakan media modern, seperti surat kabar, majalah, radio, film dan televisi. Komunikasi massa menggunakan media modern dikarenakan banyaknya peminat informasi, dan juga tempat yang berbeda-beda. Komunikasi massa lebih mengandalkan media dalam menyebarkan informasi.⁶

B. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal berfokus pada hubungan langsung antara dua individu atau lebih untuk pertukaran informasi, pemahaman, dan pengaruh. Komunikasi interpersonal mencakup aspek verbal dan nonverbal seperti intonasi, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh yang membantu menyampaikan makna secara lebih mendalam. Joseph A. DeVito, salah satu tokoh utama dalam

⁶ Ibid., 22.

teori ini, menyoroti bahwa komunikasi interpersonal melibatkan keterbukaan, empati, dukungan, dan kesetaraan sebagai elemen penting yang membangun hubungan efektif antara individu.⁷

Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam konteks pendidikan terutama dalam hubungan guru dan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, motivasi belajar, dan kedalaman pemahaman mereka terhadap materi. Dalam pendidikan inklusif, komunikasi interpersonal membantu mengatasi hambatan pembelajaran dengan menciptakan lingkungan yang mendukung siswa secara emosional dan akademis.⁸

Dalam konteks bimbingan skripsi, komunikasi interpersonal yang efektif antara dosen dan mahasiswa menjadi kunci keberhasilan. Keterbukaan dosen dalam memberikan panduan, empati terhadap kesulitan mahasiswa, dan dukungan untuk mengatasi tantangan akademik membangun hubungan yang produktif. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal membantu mahasiswa memahami dengan lebih baik harapan dosen terhadap tugas akademik, sehingga mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan kualitas skripsi.⁹

⁷ Yanuar Rahmat Ndrahah and Oce Datu Appulembang, “Analisis Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Matematika [*an Analysis of Interpersonal Communication Between Teachers and Students in Learning Mathematics*],” *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 4, no. 1 (2020): 65.

⁸ Ibid., 66.

⁹ Efri Ayu Aginta Br Surbakti, Achiriah Achiriah, and Syahrul Abidin, “Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini di Langkat,” *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial* 6, no. 1 (2022): 52.

C. Dosen

Menurut Phonna, dosen merupakan tenaga pendidik di perguruan tinggi yang memiliki tanggung jawab utama dalam membagikan pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa. Selain itu, dosen juga berperan sebagai pendidik profesional yang bertugas menyebarluaskan serta mengkomunikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Dosen memiliki kewajiban untuk melakukan penelitian serta mendiseminasi hasilnya melalui berbagai publikasi ilmiah, seperti jurnal, buku, prosiding, atau media akademik lainnya. Oleh karena itu, keterlibatan dosen dalam penelitian dan publikasi ilmiah merupakan bagian integral tugas akademiknya dalam mengembangkan serta menyebarluaskan keilmuan dan wawasan di bidangnya.¹⁰

D. Bimbingan Skripsi

Menurut Prininta dkk, bimbingan skripsi adalah proses akademik yang melibatkan interaksi antara mahasiswa dan dosen pembimbing dalam menyelesaikan penelitian sebagai syarat kelulusan. Proses ini mencakup beberapa tahapan, dimulai dari perencanaan penelitian, pemilihan topik, perumusan masalah, hingga pemilihan metode yang tepat. Setelah proposal disetujui, mahasiswa melaksanakan penelitian, mengumpulkan data, dan menganalisis temuan dengan bimbingan dosen. Dalam tahap ini, dosen membantu memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan sesuai

¹⁰ Rahmi Phonna, “*The Lecturers’ Experiences on Students’ Thesis Supervision*,” *Getsempena English Education Journal* 7, no. 1 (2020): 113–114.

dengan standar akademik. Komunikasi yang baik antara mahasiswa dan dosen sangat penting agar bimbingan berjalan efektif, baik melalui pertemuan langsung maupun media digital.¹¹

Tahap akhir bimbingan skripsi melibatkan penulisan laporan penelitian, revisi berdasarkan masukan dosen, serta persiapan ujian atau sidang skripsi. Dosen memberikan koreksi serta membantu mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi pertanyaan penguji. Selain aspek akademik, dukungan moral dosen juga berperan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa saat sidang. Keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dan mempertahankannya di depan penguji sangat bergantung pada efektivitas bimbingan serta pola komunikasi yang terjalin sepanjang proses tersebut.¹²

E. Mahasiswa Semester 12 Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kediri Angkatan 2019

Mahasiswa semester 12 Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUDA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri angkatan 2019 adalah mahasiswa yang telah terdaftar menjadi mahasiswa aktif di kampus IAIN Kediri Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2019 dan hingga kini masih dalam tahap penyelesaian skripsi. Mereka yang berpartisipasi aktif dalam proses belajar dan penelitian, dengan tujuan akhir untuk menyelesaikan skripsi yang berkualitas.

¹¹ N. Prininta, E. Sudaryanto, and J. Jupriono, "Efektivitas Komunikasi Antarprabadi Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Skripsi," *Representamen* (2019): 45–46.

¹² Djatmika Djatmika, Lastika Ary Prihandoko, and Joko Nurkamto, "Lecturer Supervisors' Perspectives on Challenges in Online Thesis Supervision," *Proceedings of the 67th TEFLIN International Virtual Conference & the 9th ICOELT 2021 (TEFLIN ICOELT 2021)* 624 (2022): 270.